

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBERFUNGSIAN KELUARGA DAN RELIGIOSITAS TERHADAP KONTROL DIRI REMAJA AKHIR DALAM PENGUNAAN GADGET DI MASA PANDEMI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



disusun oleh:

Nurun Nuha Hanifah

NIM. 171707010022

Dosen Pembimbing :

Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi,

NIP. 19750910 200501 2 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Nurun Nuha Hanifah

NIM : 17107010022

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Mei 2021
Yang Menyatakan



Nurun Nuha Hanifah
NIM. 17107010022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : **Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Religiositas Terhadap Kontrol Diri Remaja Dalam Penggunaan Gadget di Masa Pandemi**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUN NUHA HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010022
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60d84a445f0e0

Ketua Sidang

**Dr. Raden Rachmy
Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED**



Valid ID: 60da5d748325e

Penguji I

**Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED**



Valid ID: 60d9d1b96ece9

Penguji II

**Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED**



Valid ID: 60da82dfd35da

**Yogyakarta, 27 Mei 2021 UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Penting
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurun Nuha Hanifah
NIM : 17107010022
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan Gadget Remaja Akhir di Masa Pandemi

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2021
Pembimbing,

(Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi.)

NIP. 19750910 200501 2 003

HALAMAN MOTTO

Tidakkah dia menyadari bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya (Q.S. Al-Alaq; 14)

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (Qs. al-Zalzalah: 7-8)

Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama. (HR. Bukhari dan Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

...

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtua dan keluarga Tercinta

Segenap Sahabat

...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala bentuk rahmat karuniaNya sehingga, penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Religiusitas dengan Kontrol Diri dalam Penggunaan Gadget di Masa pandemi” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat ridho Allah SWT, do'a, bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr.R. Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

6. Jajaran dosen prodi psikologi atas segala ilmu dan pengalamannya yang menginspirasi. Terima kasih telah mendedikasikan diri menjadi bagian dari pembentukan generasi baru yang lebih baik.
7. Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Prodi Psikologi yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Responden penelitian, siswa kelas XII di SMA Y yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, terimakasih kepada para Ketua Kelas XII yang telah membantu peneliti untuk mengkoordinasi para anggotanya.
9. Orang tua saya tercinta, Ibu Mardiyah dan Bapak Saryono. Terima kasih tak terhingga atas segala kesabaran, do'a yang tiada henti, dan segala bentuk dukungan serta pengorbanan yang tak berujung hingga saat ini.
10. Segenap keluarga (Mas Ihfan, Mbak Furi, Adik Faishal dan Saubal) Terima kasih telah memberi semangat, dukungan dan bantuan serta mengajarku tentang arti keluarga yang sebenarnya. Tak lupa kedua keponakanku tersayang Zain dan Zian terima kasih telah melengkapi kebahagiaan keluarga ini.
11. Teman-teman Psikologi A, Isfan, Mully, Nisa, Riska, Rofi, Terimakasih atas dukungan dan bantuan. Sahabat terbaik Fiki, Kahar, Monika, Ryana, yang telah memahamiku di segala suasana. Kalian yang selalu tahu titik terendahku, tapi tidak sekalipun meninggalkanku.
12. Kepada partner terbaik, Alvianno Essa, terima kasih sudah berjuang menemani sampai di titik ini, yang selalu membersamai di titik-titik terendah dan tidak pergi setelah mengetahui segenap kekurangan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan yang nyata diberikan.
13. Tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi

ini. Peneliti berharap semoga jasa dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karenanya peneliti mengharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dariNya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

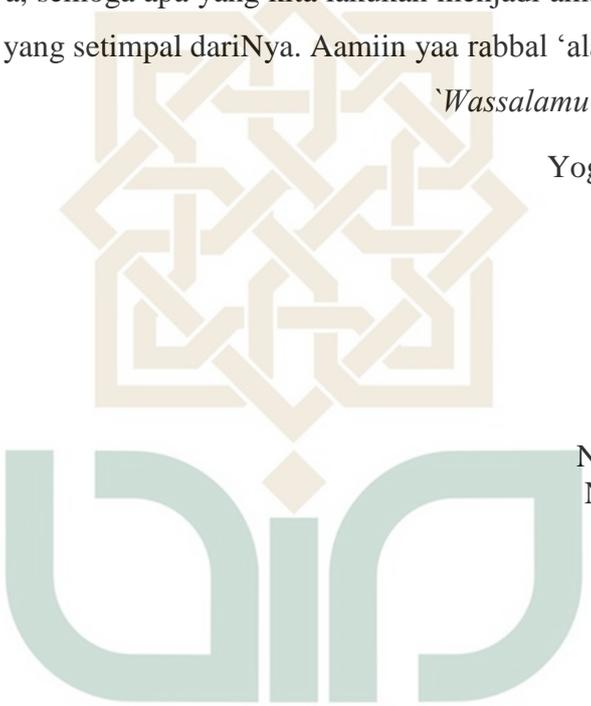
'Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2021

Peneliti,



Nurun Nuha Hanifah
NIM. 17107010022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xv
Daftar Lampiran	xv
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian	11
a. Manfaat Teoritis	11
b. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
a. Topik Penelitian	20
b. Subjek dan Konteks Penelitian.....	21
c. Teori Penelitian	21

d. Alat ukur Penelitian.....	21
BAB II DASAR TEORI.....	23
A. Kontrol Diri.....	23
a. Definisi Kontrol Diri	23
b. Aspek Kontrol diri.....	24
c. Jenis Kontrol diri	27
d. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kontrol Diri	28
B. Keberfungsian keluarga	30
a. Definisi keluarga	30
b. Keberfungsian keluarga.....	32
c. Dimensi Keberfungsian keluarga.....	33
C. Religiositas.....	36
a. Definisi Religiositas	36
b. Dimensi religiusitas	37
D. Dinamikai.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	46
a. Hipotesis Minor.....	46
b. Hipotesis Mayor	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
a. Variabel Terikat (Dependen variable).....	48
b. Variabel bebas (<i>Independen variable</i>).....	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48

a.	Kontrol Diri	48
b.	Keberfungsian keluarga.....	48
c.	Religiusitas	49
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	50
a.	Populasi	50
b.	Sampel Penelitian	50
E.	Metode dan Alat Pengumpulan Data	50
a.	Kontrol diri	51
b.	Keberfungsian keluarga.....	55
c.	Religiusitas	59
F.	Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	62
a.	Validitas.....	62
b.	Seleksi Aitem	63
c.	Reliabilitas.....	63
G.	Metode Analisis Data.....	64
a.	Uji Asumsi.....	64
b.	Uji Hipotesis.....	65
a)	Pengujian Hipotesis Mayor.....	65
b)	Pengujian Hipotesis Minor.....	66
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...67		
A.	Orientasi Kancan dan Persiapan.....	67
1.	Orientasi Kancan	67
2.	Persiapan	67
3.	Pelaksanaan Penelitian	82

B. Hasil Penelitian	82
1. Deskripsi Data	82
2. Kategorisasi Skor	84
3. Analisis Data	85
C. Pembahasan.....	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
1. Bagi responden (remaja siswa SMA)	100
2. Bagi Keluarga.....	100
3. Bagi peneliti selanjutnya	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 3. <i>Blueprint</i> skala kontrol diri sebelum <i>try out</i>	52
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> skala kontrol diri setelah <i>try out</i>	53
Table 3.3 Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri	54
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> skala keberfungsian keluarga sebelum <i>try out</i>	55
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> skala keberfungsian keluarga setelah <i>try out</i>	56
Table 3.6 Distribusi aitem skala keberfungsian keluarga	58
Table 3.7 <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas Sebelum <i>Try-out</i>	59
Table 3.8 <i>Blueprint</i> Skala Religiusitas Setelah <i>Try-out</i>	60
Tabel 4.1 Informasi Data Keadaan Responden Jumlah Siswa.....	67

Tabel 4.2 Sebaran aitem skala kontrol diri sebelum <i>try-out</i>	70
Tabel 4. 3 Sebaran aitem <i>try out</i> skala kontrol diri sebelum try out	71
Tabel 4.4 Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri Setelah <i>Try Out</i> Nomor Baru.....	72
Tabel 4.5 Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga Sebelum <i>Try-Out</i>	73
Tabel 4.6 Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga dengan Nomor lama	74
Tabel 4.7 Sebaran Aitem Skala Keberfungsian Keluarga dengan Nomor Baru	76
Tabel.4.8 Sebaran Aitem Sebelum <i>Try Out</i> Skala Religiusitas	77
Tabel.4.9 Sebaran aitem <i>Try Out</i> Skala Religiusitas dengan Nomor Lama.....	78
Tabel.4. Sebaran Aitem Skala Religiusitas dengan Nomor Baru	79
Tabel 4.8 Uji reliabilitas skala kontrol diri	80
Tabel 4.9 Uji reliabilitas skala kontrol diri	81
Tabel 4.1 Uji reliabilitas skala kontrol diri	82
Tabel. 4.11 Deskripsi Data Penelitian.....	83
Tabel.4.12 Rumus Kategorisasi	84
Tabel.4.13 Kategorisasi Keberfungsian Keluarga	84
Tabel.4.14 Kategorisasi Religiusitas.....	84
Tabel 4.15 Kategorisasi Kontrol Diri.....	85
Tabel.4.16 Uji Normalitas.....	86
Tabel.4.15 Uji Linieritas	87
Tabel.4.16 Tabel Multikolinieritas.....	88
Tabel.4.17 Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel.4.18 Uji Korelasi Parsial	90
Tabel.4.19 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel.4.20 Sumbangan Efektif.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Dinamika hubungan	46
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validasi Alat Ukur	109
Lampiran 2. Alat ukur Penelitian	129
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba	141
Lampiran 4. Uji seleksi aitem dan reliabilitas alat ukur	144
Kampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	149
Lampiran 6. Uji Asumsi	160
Lampiran 7. Uji Hipotesis	164
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	165
Lampiran 9. Inform Consent	166



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Religiusitas Terhadap Kontrol Diri Remaja akhir Dalam Penggunaan Gadget di Masa Pandemi

Oleh:

Nurun Nuha Hanifah
nuhahanifah23@gmail.com

Pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat tetap berada dirumah dengan menjalankan berbagai aktifitas secara daring dan membuat interaksi antar keluarga meningkat. Hal ini juga diiringi dengan meningkatnya penggunaan gadget terutama dikalangan remaja. Dilanjutkan dengan laporan hasil penelitian RSCM FK UI di bulan April-Juni 2020 kecanduan internet pada remaja meningkat sebesar 19,3% dari tahun sebelumnya. Penggunaan gadget untuk kebutuhan di masa pandemi tentu bukan suatu masalah jika disertai dengan kontrol diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dan religiusitas dengan kontrol diri dalam penggunaan gadget pada remaja akhir di masa pandemi. Populasi merupakan siswa kelas 12 SMA Y berjumlah 175 dengan sampel 116 yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Alat pengambilan data yang digunakan adalah skala kontrol diri (26 aitem $\alpha = 0.910$), skala keberfungsian keluarga (19 aitem $\alpha = 0.933$ dan skala religiusitas (15 aitem $\alpha = 0.878$). Hasil analisis regresi berganda menghasilkan nilai $F=11,972$ dan $p=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti bahwa ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dan religiusitas secara bersama-sama dengan kontrol diri dalam penggunaan gadget pada remaja akhir di masa pandemi. Artinya semakin tinggi keberfungsian keluarga dan religiusitas maka semakin tinggi kontrol diri remaja akhir dalam penggunaan gadget di masa pandemi.

Kata kunci : Kontrol Diri, Keberfungsian Keluarga, Religiusitas, Penggunaan Gadget

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Relationship between Family Function and Religiosity on Adolescent Self-Control in the Use of Gadgets during the Pandemic

The COVID-19 pandemic requires people to stay at home by carrying out various activities online and making interactions between families increase. This is also accompanied by an increase in the use of gadgets, especially among teenagers. Followed by a report on the results of the RSCM FK UI research in April-June 2020 internet addiction in adolescents increased by 19.3% from the previous year. The use of gadgets for needs during the pandemic is certainly not a problem if it is accompanied by good self-control. This study aims to determine the relationship between family functioning and religiosity with self-control in the use of gadgets in late teens during the pandemic. The population is 12th SMA Y totaling 175 with 116 samples taken by cluster random sampling technique. The population is class xii SMA Y totaling 175 with 116 samples taken by cluster random sampling technique. The data collection tools used were self-control scale (26 items = 0.910), family functioning scale (19 items = 0.933 and religiosity scale (15 items = 0.878). The results of multiple regression analysis resulted in $F = 11.972$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means that there is a positive relationship between family functioning and religiosity together with self-control in the use of gadgets in late teens during the pandemic.

Keywords: Self-Control, Family functioning, Religiosity, Use of Gadget



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilansir tekno.kompas.com (12/07/2020) adanya pandemic covid-19 mengharuskan masyarakat tetap berada dirumah dengan menjalankan aktifitas belajar dan bekerja dari rumah melalui daring. Hal ini diiringi dengan meningkatnya penggunaan gadget terutama dikalangan remaja. Laporan dari App Annie menunjukkan adanya peningkatan penggunaan aplikasi mobile sebanyak 25 persen pada kuartal III-2020. Sementara itu, data digital *report* dari Hootsuite di awal masa pandemi tahun 2020 menunjukkan bahwa pengguna internet dan penggunaan gadget didominasi oleh kaum remaja (republika.co.id, 21/07/ 2020). Peningkatan penggunaan gadget di masa pandemi diiringi dengan laporan hasil penelitian RSCM FK UI di bulan April-Juni 2020 peningkatan kecanduan internet pada remaja meningkat sebesar 19,3 persen dari tahun sebelumnya (inews.id; health.detik.com).

Masa remaja merupakan bagian kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa (Putro, 2017). Monks, dkk, (dalam Jannah, 2016) membatasi masa remaja (*adolescence*) berada pada usia 12 sampai 21 tahun. Sementara menurut Sarwono (2006) masa remaja meliputi beberapa tahapan yakni remaja awal usia 10 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 14 sampai 17 tahun, dan masa remaja ahir yakni usia 17 sampai dengan 19 tahun. Ketika individu memasuki fase perkembangan, tentunya akan dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi secara maksimal tak terkecuali fase perkembangan remaja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Agustriyana (2017) yang menyebutkan bahwa individu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan masing-masing memiliki tugas yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat melalui fase perkembangan dengan baik maka remaja harus mampu

melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik pula. William Kay (dalam Putro, 2017) menyebutkan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dilaksanakan oleh remaja adalah meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri atau *self control* atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*). Stanley Hall menambahkan bahwa fase remaja adalah “*a time of storm and stress* “. Artinya, remaja merupakan masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”.

Hal ini dikarenakan individu yang sedang berada di masa remaja akan mengalami perubahan yang drastis baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa (Jannah, 2016). Mengingat hal tersebut maka, kemampuan untuk mengendalikan diri atau kontrol diri menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, terutama usia remaja akhir (17 sampai 19 tahun) yang seharusnya mampu melaksanakan optimalisasi kontrol diri (Sarwono, 2006) untuk dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik sehingga mampu menjadi generasi muda yang berkualitas untuk menjalankan tanggungjawab sebagai mukalaf dan demi keberlangsungan masa depan bangsa.

Fase remaja telah dijelaskan dalam agama Islam sebagai suatu fase perkembangan Baligh (dianggap mampu menerima beban hukum) usia ini ditandai dengan bermimpi basah bagi anak laki-laki (kurang lebih 14 tahun) dan keluarnya darah haid bagi perempuan (sekitar usia 11 tahun). Fauzil (1996) menyebutkan bahwa menurut Islam ketika anak telah memasuki masa baligh (usia 15 tahun), seharusnya telah mampu bertanggung jawab penuh atau menerima beban (*taklif*) dalam *ibadah, mu'amalah, munakahah dan jinayat* (peradilan) (Fauzil, 1996). Hal ini sejalan dengan penjelasan Tihami (1996) bahwa usia remaja yang berada diantara usia 15-19 tahun juga dapat disebut sebagai *mukallaf* yakni orang yang memasuki usia baliqh dan berakal, sehingga dengan akal nya dia mampu menjalankan tanggung jawab *taklif* (Al-Zuhaili dalam Tihami, 1996). Ini sejalan dengan pendapat Al-Syeikh Muhammad Nawawi yang menyebutkan

bahwa *mukallaf* sebagai pihak yang memikul atau mendapat beban / tanggung jawab (*Taklif*) (Tihami, 1996).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa usia remaja akhir (17 sampai 19 tahun) juga masuk sebagai kategori mukallaf yakni memasuki usia baliqh dan berakal, sehingga dengan akal nya seharusnya dia mampu bertanggung jawab dan mengerjakan *taklif*. Hal ini berarti bahwa, pada usia tersebut seharusnya remaja telah mampu untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam masalah *ibadah*, *mu'amalah* (hukum sesama manusia), *munakahah* (hukum pernikahan) dan *jinayat* (peradilan) serta mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga seharusnya usia remaja harus mampu untuk mencapai kontrol diri (Fauzil, 1996; Tihami, 1996). Lebih lanjut Mujib (2001) menjelaskan bahwa fase *baligh* disebut juga dengan fase *taklif* atau fase *aqil* yang berarti di usia ini manusia telah mampu mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai seorang muslim dan mampu mengontrol diri dari perbuatan buruk (Mujib, 2001).

Kecanduan gadget remaja memang bukan masalah baru di Indonesia. Namun fenomena tersebut tetap harus menjadi perhatian terutama di masa pandemi Covid-19. Terlebih saat ini gadget menjadi alat yang harus dimiliki anak untuk mengikuti pembelajaran daring. Gadget sendiri merupakan suatu perangkat elektronik yang bertujuan dan berfungsi secara praktis untuk dapat membantu pekerjaan penggunanya. Gadget juga dapat diartikan sebagai perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. Diantaranya smartphone, notebook, komputer dll (Rosiyanti, 2018). Menurut Puji Asmaul Chusna (2017) gadget merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus.

Bagi remaja, gadget menjadi sebuah kebutuhan dimasa pandemi terutama untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan gadget untuk kebutuhan atau sekedar hiburan di masa pandemi tentu bukan suatu masalah jika disertai dengan kontrol diri yang baik.

Kontrol diri merupakan kemampuan untuk dapat mengendalikan dan mengelola perilaku berdasarkan standar nilai yang berlaku. Remaja terutama remaja akhir harus mampu melakukan pengoptimalisasian kontrol diri yang baik sehingga mampu melaksanakan pemenuhan tugas perkembangan sebagai seorang *mukallaf* untuk dapat mengemban tanggung jawab sebagai seorang muslim, mampu mengontrol diri dari perbuatan buruk (Mujib, 2001) serta dapat menunaikan tugas perkembangannya dalam meningkatkan *self control* (Putro, 2017).

Remaja yang mampu mengontrol diri atau memiliki kontrol diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan atau mengelola perilakunya agar sesuai dengan standar nilai, atauran dan norma yang berlaku sehingga dapat menghindari perilaku yang impulsif atau perilaku yang dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan serta dapat mengarah pada perilaku yang positif yang diterima oleh lingkungannya (Tangney, 2014). Sebaiknya, remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah akan kesulitan membuat pertimbangan atas dasar standar nilai dan norma yang berlaku sehingga tidak dapat menghindari perilaku impulsif dan perilaku negatif sehingga menimbulkan konsekuensi negatif dalam kehidupannya.

Dijelaskan Tiwik Koesdiningsih, konsultan anak dan remaja dari RSJ dr Radjiman Wediodiningrat, mengaku menerima banyak keluhan dari beberapa orang tua selama pandemi Covid-19. Dari 17 pasien baru usia remaja yang ditangani saat pandemi 10 remaja dirawat jalan sementara 7 lainnya harus menjalani rawat inap. Para pasien pada umumnya menunjukkan gejala yang terlalu asyik bermain gadget dan kesulitan untuk mengontrol perilakunya, mereka kadang menjadi sosok mudah marah, tersinggung sering menentang jika diperintahkan sesuatu oleh orang tua, malas sekolah karena terlalu sering bermain gadget dan malas beraktivitas lain selain bermain gadget. Beberapa pasien juga ada yang malas merawat diri seperti mandi dan makan. Ada pula yang sulit tidur dan baru bisa tidur saat benar-benar merasa lelah, atau ketika baterai dan pulsanya sudah habis. Bahkan tak jarang, mereka berusaha mencari layanan internet gratis

untuk melanjutkan aktivitas bermain gadget kembali. Ada juga yang sampai berani bertindak kekerasan, membohongi orang tuanya. Sampai berani melakukan perilaku kejahatan negatif, misalkan mencuri uang ibunya dan sebagainya dengan tujuan dapat membeli pulsa/ paket data (Republika.co.id, 23/2/2021).

Hal ini sejalan dengan yang dilansir okezone.com (29/08/20) bahwa pada masa pandemi banyak remaja yang intensitasnya dalam bermain gadget meningkat. Ini dikarenakan, dengan adanya himbauan untuk melakukan kegiatan di dalam rumah para pelajar justru lebih memiliki banyak waktu untuk bermain gadget Hal ini menyebabkan para pelajar lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget untuk bermain dari pada belajar, terlebih dengan pelaksanaan sekolah secara daring. Tak jarang para pelajar menjadikan bermain gadget menjadi kebiasaan yang sulit untuk dikendalikan dan melalaikan tanggung jawabnya (belajar,beribadah,dll) (okezone.com). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari (2021) yakni dampak dari penggunaan gadget terutama di masa pandemi dapat berpengaruh besar ke sisi karakter negatif yaitu remaja menjadi tidak bertanggung jawab (pemalas, tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, kurangnya efektifitas dalam belajar karena sudah kecanduan game dan video- video di youtube dan lain-lain) (Puspitasari, 2021)

Penjelasan beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah terutama dalam penggunaan gadget di masa pandemi. Hal ini akan membuat remaja mengalami kesulitan menunaikan kewajibannya sebagai seorang *mukallaf/ baliqh*. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan remaja untuk dapat meningkatkan kontrol diri terutama dalam penggunaan gadget menjadi hal yang penting agar di masa pandemi remaja dapat tetap melaksanakan tanggung jawabnya untuk belajar, beribadah, dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk serta memenuhi tugas perkembangannya sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas (Mujib, 2001; Syah, 1999).

Padahal menurut Islam usia remaja dalam islam telah memasuki fase baligh terutama remaja akhir. Fase baligh disebut juga dengan fase *taklif* atau fase

aqil, dimana pada fase ini manusia dianggap telah mampu mengemban *taklif* (beban) untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim serta mengontrol diri dari segala sesuatu yang tidak baik (Mujib, 2001). Selain itu, remaja juga memiliki tugas perkembangan salah satunya untuk meningkatkan kontrol diri, dari kontrol diri yang rendah hingga mampu mencapai kontrol diri yang baik. Remaja yang mampu mengontrol dirinya atau memiliki kemampuan untuk menahan godaan yang tidak baik dengan melakukan pertimbangan tertentu salah satunya adalah bermain gadget secara berlebihan maka, remaja tersebut termasuk remaja yang mampu memenuhi tugas perkembangan dalam mencapai kontrol diri yang baik dengan didasarkan atas skala nilai, norma, aturan atau falsafah hidup (*weltanschauung*) (William Kay dalam Putro, 2017).

Sementara itu, remaja juga telah memasuki fase baligh dalam Islam maka ia termasuk ke dalam kategori *mukallaf*. *Mukallaf* merupakan orang yang telah dianggap mampu mengontrol diri berdasarkan hukum, baik yang berhubungan dengan perintah Allah SWT maupun larangan-Nya. Semua tindakan hukum yang dilakukan mukallaf akan diminta pertanggung-jawabannya, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap mukallaf harus mampu bertanggung jawab atas segala peruatannya (hukum *taklif*). *Taklif* ialah tuntutan pelaksanaan beban tugas yang sudah ditentukan (Syah, 1999). Oleh karenanya seorang remaja terutama remaja akhir harus mampu mencapai kontrol diri yang baik, sehingga mampu mengemban beban tugas yang sudah ditentukan (*taklif*) dengan baik (Muji, 2001; Syah, 1999).

Artinya, ketika seorang remaja yang memasuki fase *taklif* atau baligh mampu mencapai kontrol diri dengan baik maka ia mampu mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim serta mengontrol diri dari segala sesuatu yang tidak baik (Mujib, 2001). Selain itu hal ini juga akan mendukungnya untuk dapat menghindari perilaku penyimpangan

dan berhasil dalam memenuhi tanggung jawabnya tugas perkembangan remaja untuk melanjutkan fase perkembangan selanjutnya (Hurlock dalam Karina, 2015).

Hal ini sejalan dengan penjelasan Putro (2017) yaitu apabila seorang remaja mampu memiliki kontrol diri yang baik maka, hal tersebut akan membantu remaja untuk dapat menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosialnya dengan baik serta akan membawa keberhasilan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, jika remaja tidak mampu meningkatkan kemampuan untuk mengontrol dirinya berdasarkan skala nilai, norma dan falsafah maka dapat diketahui bahwa remaja tersebut mengalami hambatan untuk dapat memenuhi tugas perkembangan dengan baik dan melakukan kecenderungan pada perilaku penyimpangan. Hurlock (2006) menyebutkan bahwa kontrol diri akan membantu remaja untuk dapat berpikir dan bertindak dengan lebih terarah, dapat mengekspresikan emosi dengan benar, dan tidak melakukan penyimpangan dari aturan yang berlaku.

.Disisi lain, kontrol diri remaja tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ghufroon & Risnawati (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kontrol diri remaja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah usia, proses kognitif serta kematangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya usia individu maka, akan semakin baik pula kemampuannya untuk mengontrol diri, individu yang memiliki kematangan secara psikologis juga akan memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kematangan psikologis akan memiliki kemampuan untuk memilah tindakan positif atau *negative*. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri pada remaja. Faktor eksternal tersebut adalah lingkungan, yaitu lingkungan keluarga dan juga lingkungan teman sebaya.

Faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri remaja adalah tingkat religiusitas. Bergin (dalam Kurniawan, 2013) menyebutkan bahwa orientasi religiusitas dapat menjadi mempengaruhi variable kepribadian salah satunya

adalah kontrol diri. Religiusitas adalah komitmen serta keyakinan individu mengenai ketuhanan yang selanjutnya membentuk kerangka hidup dalam perilaku dan praktik (Altmaier, 2019). Seperti ketika remaja mendapatkan doktrin-doktrin terkait amananya kemudian menciptakan keyakinan terhadap hal tersebut, tentu akan mempengaruhi proses kognitifnya dan akan mempengaruhinya dalam mengontrol perilaku.

Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti seperti penelitian Carter, McCullough & Carver, (2012) yang menunjukkan manfaat religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri. Hal ini dikarenakan individu dengan tingkat religius tinggi akan memiliki kepercayaan adanya pengawasan Tuhan terhadap setiap perilaku yang dilakukan, sehingga dapat menjadikan individu memiliki kontrol terhadap dirinya. Hasil penelitian Elsa (2017) menunjukkan bahwa religiusitas berperan terhadap kemampuan individu dalam mengontrol dirinya sebesar 26.7 persen (Elsa, 2017). Hal ini sejalan dengan teori McCullough dan Willoughby (2009) yang mengusulkan bahwa hubungan dari agama ke variabel kepribadian sebagian berasal dari kemampuan agama untuk dapat meningkatkan pengendalian diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berperan dalam mempengaruhi tingkat kontrol diri.

Disisi lain, dinamika perilaku seorang remaja tentunya tidak terlepas dari peranan keluarga terutama orang tua. Seluruh anggota dalam keluarga memiliki kewajiban untuk dapat memenuhi perannya masing-masing. Keluarga utamanya orang tua akan memiliki peran yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya (Gufon, 2010). Kholifah (2020) menjelaskan pentingnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung remaja dalam membentuk kontrol diri yang baik akan membantu remaja untuk dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, keluarga menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari tugas perkembangan remaja dalam meningkatkan kontrol diri. Owens-Sabir menyebutkan bahwa keluarga sebagai tempat utama sosialisasi utama untuk mengembangkan kontrol diri. Fungsi

keluarga yang tidak efektif, dapat menjadi alasan utama rendahnya kontrol diri yang dimiliki remaja (Kholifah 2020).

Keluarga yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik yang meliputi seperti keberhasilan dalam pembagian peran, keberhasilan dalam memunculkan rasa tanggungjawab dari setiap anggota keluarga, kemampuan dalam penggunaan perasaan, dan kemampuan untuk dapat menjadi kontrol perilaku anggota keluarga dan mempengaruhi kemampuan remaja dalam memiliki kontrol diri yang baik. Seperti ketika remaja dihadapkan pada suatu permasalahan, jika fungsi dalam keluarganya baik terutama dalam menjalin komunikasi maka remaja akan mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi dengan baik dan keluarga akan berperan untuk dapat menemukan pemecahan masalah secara efektif. Hal ini akan mendukung remaja untuk berperilaku dalam menghadapi permasalahan secara terarah dan tidak impulsif sehingga mendukung remaja memiliki kontrol diri yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa keberfungsian keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kontrol diri pada remaja.

Pengaruh tersebut juga dibuktikan dengan penelitian Zuhra & Nisa (2018) yang menunjukkan adanya peran positif keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri pada remaja di Aceh. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Minasochah (2020) yang menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga berpengaruh terhadap kemampuan kontrol diri siswa di Bawean. Penelitian Wattananonsakul, Panrapee dan Sompoch, (2010) juga menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang baik berperan dalam membentuk kontrol diri pada remaja sehingga dapat mencegah remaja dalam melakukan penyimpangan. Kontrol perilaku yang diciptakan di dalam keluarga dapat mendukung remaja mampu mengontrol dirinya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ghufron & Risnawati (2010) bahwa keluarga menjadi faktor yang berperan dalam menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Hal ini berarti bahwa keberfungsian keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan kontrol diri pada remaja dan dapat mencegah remaja untuk melakukan

perilaku yang menyimpang. Keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik menjadi pedoman yang mendukung remaja untuk dapat mengelola, mengarahkan, dan membimbing perilakunya hingga sejalan dengan aturan dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Namun, penelitian Rochaniningsih (2020) menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran beberapa fungsi dan peran didalam keluarga seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini, seiring dengan perkembangan zaman semakin meningkatnya jumlah remaja yang justru mencari fungsi yang seharusnya diperoleh dari keluarga di lingkungan luar keluarga atau telah digantikan dengan media sosial dan teknologi. Zaman dengan modernisasi yang diiringi dengan maraknya kasus yang menunjukkan bahwa generasi muda usia remaja memiliki kontrol diri yang rendah seperti yang dipaparkan sebelumnya tentu menuntut keluarga untuk memiliki fungsi yang dapat mengimbangi perkembangan zaman. Terlebih pada kondisi di masa pandemi covid-19 yang tengah dihadapi di seluruh dunia ini, dimana keluarga menjadi tempat utama untuk berinteraksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa menjadi tantangan baru bagi para remaja untuk dapat meningkatkan kontrol diri dan ini tentunya tidak terlepas dari keefektifan fungsi keluarga dan religiusitas dalam membatu remaja untuk meningkatkan kontrol dirinya terutama berkaitan dengan penggunaan gadget di masa pandemi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara kebefungsian keluarga dan religiusitas terhadap kontrol diri dalam penggunaan gadget di masa pandemi pada remaja”

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dan

religiusitas terhadap kontrol diri dalam penggunaan gadget di masa pandemi pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dan penelitian psikologi terutama dalam bidang psikologi keluarga dan psikologi islam.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, jika penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yakni diharapkan mampu menambah pengetahuan Remaja mengenai pentingnya memiliki kontrol diri atau kemampuan mengontrol diri (*self control*) yang baik, sehingga dapat terhindar dari perilaku-perilaku impulsif seperti mudah marah, tidak mau melakukan aktifitas lain selain bermain gadget, membohongi orang tua /mencuri demi membeli paket data/pulsa, malas bersekolah dan mengerjakan tugas karena terlalu asyik bermain gadget, melupakan kewajiban karena asyik bermain gadget dll. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, remaja akan dapat mengarahkan diri pada perilaku-perilaku yang sesuai dengan standar nilai dan norma yang berlaku. Terutama dalam penggunaan gadget di masa pandemi agar tetap memanfaatkan gadget sesuai dengan kebutuhan dan tetap dapat mengontrol diri dari perilaku-perilaku yang mengarah pada kecanduan.

Selain itu, diharapkan remaja dapat mengetahui dan memanfaatkan dengan baik fungsi keluarga baik dalam menyelesaikan permasalahan,

dengan berkomunikasi, meminta pertimbangan dengan keluarga serta melibatkan keluarga dalam permasalahan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kontrol diri terutama dimasa pandemi. Selain itu, sebagai masukan remaja untuk dapat mengembangkan diri dengan cara meningkatkan religiusitasnya sehingga dapat mendukungnya untuk memiliki kontrol diri yang baik sehingga dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik dan mampu menjalankan tanggung jawab sebagai *mukalaf* dan diharapkan hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi orang tua dan pendidik untuk dapat meningkatkan keberfungsian keluarga agar selanjutnya membantu remaja untuk meningkatkan kontrol diri sehingga dapat memenuhi tugas perkembangannya dan mampu menjadi generasi yang berkualitas.



E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang membahas dan mengkaji terkait kontrol diri dan digunakan sebagai pembanding dari penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Identitas Jurnal/Vol. No.	Judul artikel /penelitian	Subyek penelitian	Metode	Hasil penelitian
1	Fajar Kurniawan dan Retno Dwiyantri (2013)	PSYCHO IDEA, Tahun 11. No.1, Februari 2013 ISSN 1693- 1076	“Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap”	Anggota Intelkam Polres Cilacap. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang	Kuantitatif dengan teknik Analisis menggunakan uji korelasi <i>product moment</i>	Temuan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas dengan kontrol diri pada anggota Intelkam Polres Cilacap. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula kontrol

				diri yang dimiiki.
2	Noor Kholifah, Diana Rusmawati	Jurnal EMPATI, 2020	<p>“Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Kontrol Diri Remaja pada Siswa Sman 2 Semarang”</p> <p>Siswa kelas X dan XI SMAN 2 Semarang.</p> <p>Dengan karakteristik remaja yang tinggal dengan keluarga dan berusia 15-17 tahun h sebanyak 10 kelas (346 siswa) dari jumlah populasi 26 kelas (960 siswa</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga menjadi faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap kontrol diri remaja yaitu siswa SMAN 2 Semarang. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R square pada variabel kontrol diri remaja sebesar 0,308, Hal ini dapat diartikan jika keberfungsian keluarga dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 30,8% terhadap variabel kontrol diri pada remaja.</p>

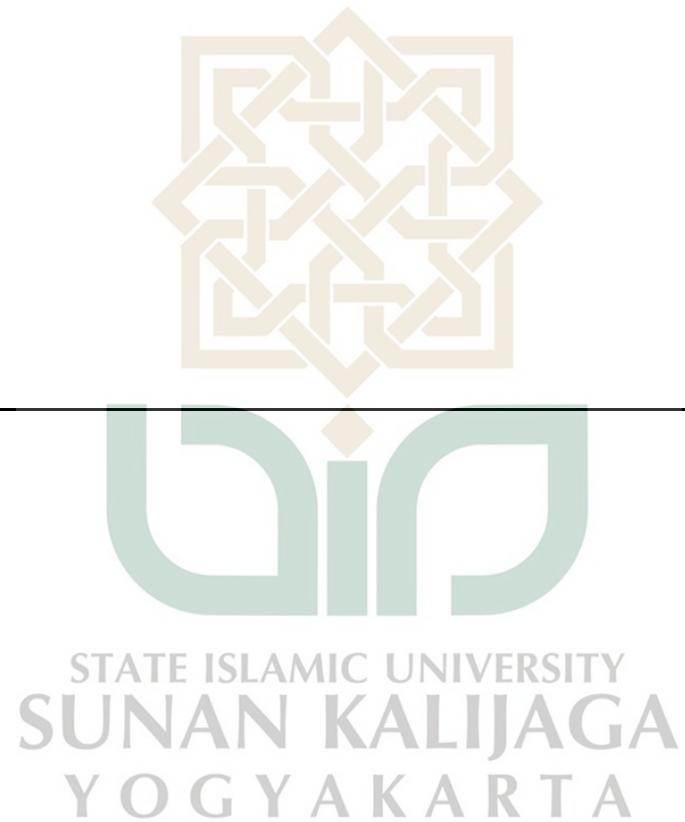
3	<p>Atousa Kafashpour Marandi dan Ahita Khodabakhshi - Koolaee</p>	<p>Journal of Research on Religion & Health 2018; 4 (3): 21-33</p>	<p><i>“The relationship of family functioning and self-control to religious orientation among mothers of autistic children”</i></p> <p>100</p> <p>Deskriptif</p> <p>ibu yang korelasional dengan memiliki anak teknik <i>convenience sampling</i></p>	<p>Temuan menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara pengendalian diri dan orientasi agama dan juga antara pengendalian diri dan fungsi keluarga ($p < 0,05$). Artinya semakin banyak penguasaan diri maka semakin tinggi orientasi religiusnya, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, dengan meningkatnya fungsi keluarga, pengendalian diri meningkat dan sebaliknya ($p < 0,05$). Tidak ditemukan hubungan antara fungsi keluarga dan orientasi keagamaan internal dan</p>
---	---	--	---	---

					eksternal	
4	Minasochah, Diyah Karmiyati, dan Djudiyah	Jurnal Keluarga Vol 6 No 1 Februari 2020	“Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kontrol Diri Remaja pada Siswa Sma di Bawean”	516 remaja (216 laki-laki dan 300 perempuan) di Pulau Bawean	Pendekatan <i>quantitative correlation research</i>	Temuan membuktikan bahwa jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu atas hubungan keberfungsian keluarga terhadap kontrol diri. Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri justru signifikan tanpa kehadiran moderasi jenis kelamin, dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,5%.

6	Evi Aviyah dan Muhammad Farid	Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2014, Vol. 3, No. 02, hal 126 – 129	“Religiusitas, Siswa SMA Negeri 1 Bancar dan Kenakalan dan SMA Negeri 1 Jatirogo sebanyak 100 orang.”	Metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.	Temuan membuktikan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kenakalan remaja. Dengan nilai t sebesar -2,737 dan r parsial sebesar -0,268 dengan nilai p = 0,007 (p < 0,01), dengan sumbangan efektif variabel religiusitas dan kontrol diri sebesar 27 %
7	Asmaur Ridhana Zuhra	Psikoislamedia Jurnal Psikologi Volume 3 Nomor 2, 2018 ISSN:2548-	“Analisis Responden Relasi Antara Keberfungsian Keluarga dan Kontrol Diri fad yang	Metode kuantitatif ini dan analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment	Hasil koefisien korelasi (r) adalah – 0,228 dengan nilai p= 0,000 (p<0,05 untuk mengetahui dinamika relasi antara variabel

	4044	pada Remaja di tinggal di Aceh Aceh Tamiang” Tamiang yang diperoleh dengan metode <i>disproportional stratified random sampling</i>	keberfungsian keluarga dan kontrol diri pada remaja di Aceh Tamiang. Hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara keberfungsian keluarga dan kontrol diri pada remaja. Ini berarti semakin efektif keberfungsian keluarga maka akan semakin tinggi pula kontrol diri yang dimiliki oleh remaja	
8	Fairuzatul Hakimah Alamsyah, Ghea Niasgita F Uzra', Indah Dewanti Rahmalia, Ahmad Rusdi	Jurnal ilmiah psikologi terapan Vol 6, No 2 (2018) “Kontrol Diri Pada Individu Yang Berjumlah Orangtua nya Bercerai Ditinjau Dari Pemaafan Dan Religiusitas”	Subjek dalam Kuantitatif dengan penelitian ini uji regresi berganda dan uji beda. Data berjumlah 37 orang yang dikumpulkan dengan skala kontrol diri, orangtua dengan pemaafan, dan status bercerai religiusitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diripada individu dengan orangtua bercerai ditinjau dari pemaafan serta religiusitasnya. Selanjutnya, pemaafan

diketahui memberi pengaruh langsung terhadap kontrol diri serta memiliki hubungan positif yang signifikan. Religiusitas juga memiliki hubungan dengan kontrol diri, namun melalui pemaafan sebagai mediator atau hubungan yang tidak langsung



Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal:

a. Topik Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penulis tidak menemukan topik penelitian yang sama persis dengan topik yang diteliti dalam penelitian ini. Kebanyakan penelitian terkait dengan kontrol diri lebih cenderung menjadikan variable kontrol diri sebagai variable bebas seperti penelitian Aviyah & Farid (2014), Hastuti (2018), Kurniawan (2013) dan Marandi & Koolae (2018). Sementara dalam penelitian ini variable kontrol diri diteliti sebagai variable terikat. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan penelitian yang menyertakan ketiga variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kontrol diri dengan keberfungsian keluarga dan religiusitas.

Namun, peneliti menemukan beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Kholifah (2020), Zuhra (2018) dan Minasochah (2020) yang meneliti topik sama dengan penelitian ini, yaitu terkait dengan keberfungsian keluarga dan kontrol diri. Namun, ketiganya tidak menyertakan topik religiusitas. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menyertakan topik religiusitas sebagai variable bebas. Sementara itu, ditemukan penelitian yang sama mengenai kontrol diri dan religiusitas yaitu penelitian Marandi (2018), Alamsyah (2018) dan Eviyah (2014). Namun, dalam penelitian Eviyah (2014) dan Alamsyah (2018) tidak menyertakan topik keberfungsian keluarga. Sementara dalam Marandi (2018) religiusitas dijadikan sebagai variable terikat, sedangkan dalam penelitian ini religiusitas diteliti sebagai variable bebas. Selain itu, dalam penelitian Zuhra (2018) menjadikan jenis kelamin sebagai variable moderator, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan variable jenis kelamin sebagai topik penelitian.

b. Subjek dan Konteks Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, subjek yang digunakan adalah remaja dan Siswa SMA, namun pada kondisi dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, subjek yang diambil adalah siswa SMA di SMA Negeri Y di Yogyakarta yang belum pernah diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, konteks penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konteks pandemi covid-19 yang belum ada dalam penelitian sebelumnya.

c. Teori Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan variable kontrol diri (*self control*), keberfungsian keluarga (*family function*), dan Religiositas. Teori kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Tangney (2004) yang mana sama dengan penelitian Zuhra (2018), Marandi (2018) dan Minasochah (2020)

d. Alat ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala kontrol diri, skala keberfungsian keluarga dan skala religiusitas. Skala kontrol diri dalam penelitian ini adalah skala yang disusun sendiri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tangney (2004). Selanjutnya untuk variable keberfungsian keluarga skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala McMaster FAD (*Family assessment device*) yang dimodifikasi dari penelitian Putri, R. S. (2018) yang berjudul hubungan keberfungsian keluarga dengan kesejahteraan subjektif pada remaja yang kedua orang tuanya bekerja. Selanjutnya untuk skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala religiusitas The Centrality of Religiosity Scale (CRS) yang dimodifikasi dari skala penelitian Atikasari, F. (2019) yang

berjudul hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis dimediasi oleh kebahagiaan siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif antara keberfungsian keluarga dan kontrol diri remaja dalam penggunaan gadget di masa pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi parsial sebesar 2.421 dan nilai p sebesar 0.017 ($p < 0.05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara keberfungsian keluarga dan kontrol diri. Semakin tinggi keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi pula kontrol diri. Sebaliknya, semakin rendah keberfungsian keluarga, maka semakin rendah kontrol diri remaja.
- b. Ada hubungan positif antara religiusitas dan kontrol diri remaja dalam penggunaan gadget di masa pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi parsial sebesar 2.840 dan nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.05$). Nilai tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara religiusitas dan kontrol diri. Semakin tinggi religiusitas, maka semakin tinggi pula kontrol diri. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin rendah pula kontrol diri remaja.
- c. Dari perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersama-sama terhadap kontrol diri remaja dalam penggunaan gadget di masa pandemi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 11.972 dengan nilai p (signifikansi) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga dan religiusitas maka semakin tinggi kontrol diri.
- d. Sumbangan efektif keberfungsian keluarga dan religiusitas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel kontrol diri menghasilkan nilai korelasi yakni 0.418 dan Nilai $R Square$ yang dihasilkan adalah 0.175. oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* yaitu religiusitas dan keberfungsian keluarga secara bersama-sama memiliki

sumbangan efektif sebesar 16% terhadap variabel tergantung yaitu kontrol diri, sementara 84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi responden (remaja siswa SMA)

Bagi remaja diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang mukallaf / baligh terutama dalam penggunaan gadget di masa pandemi seperti saat ini. Diharapkan remaja mampu memiliki kedisiplinan diri yang baik dalam penggunaan gadget, memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pertimbangan yang baik sebelum melakukan tindakan, mampu menciptakan kebiasaan baik dalam kehidupannya (belajar maupun beribadah) serta memiliki etika yang baik dalam melakukan segala sesuatu. Dengan demikian, remaja akan memiliki keandalan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang remaja atau mukallaf sehingga membuatnya menjadi generasi yang berkualitas.

2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, terutama sebagai kontrol perilaku pada setiap anggotanya terutama di masa pandemi seperti saat ini. Keluarga khususnya orang tua diharapkan mampu menciptakan keberfungsian yang berupa terlaksananya pemecahan masalah yang baik, terjalinnya komunikasi yang baik, pembagian peran yang adil dan tepat pada setiap anggota, adanya responsivitas maupun keterlibatan afektif antar anggota keluarga, serta adanya kontrol perilaku / behaviour control antar anggota keluarga baik dalam keluarga sehingga dapat mendukung setiap anggota keluarga terkhusus remaja untuk dapat memiliki kontrol diri yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai keberfungsian keluarga, religiusitas maupun kontrol diri disarankan untuk dapat mempelajari dan menyertakan variable lain yang belum diteliti dalam penelitian terutama factor lain yang mempengaruhi kontrol diri pada remaja. Selain itu, dikarenakan dalam metode kuantitatif memiliki keterbatasan untuk mengungkap variabel baik keberfungsian keluarga, religiusitas maupun kontrol diri dikarenakan hanya menace pada aitem-aitem dan indikator yang terbatas, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode penelitian yang digunakan dengan metode lain atau menambahkan metode lain seperti eksperimen atau metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara.

Selanjutnya, apabila hendak menggunakan metode kuantitati, disarankan peneliti selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Konstruksi alat ukur yang digunakan agar lebih proporsional, dan menggunakan bahasa yang efektif serta lebih mudah dipahami. Selanjutnya untuk dapat memperdalam dan memperluas lagi konstruk teori untuk menyusun alat ukur sehingga dapat mengungkap lebih dalam mengenai variabel keberfungsian keluarga, religiusitas maupun kontrol diri. Selanjutnya pada skala religiusitas yang bersifat 'nilai' perlu diusahakan lebih untuk tidak bersifat normative, agar dapat menghindari *social desirability* dan menghindari *faking good* dari responden penelitian.
- b) Populasi dan sampel pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode sampling dengan memperhatikan karakteristik serta menggunakan populasi yang lebih luas serta menambah jumlah responden penelitian.
- c) Teknis penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya disarankan lebih efektif sehingga mampu menciptakan situasi yang lebih kondusif. Selain itu disarankan untuk dapat menjelaskan secara rinci terkait dengan pengisian kuesioner. Selanjutnya disarankan peneliti

selanjutnya dapat lebih meningkatkan minat dan semangat responden dalam mengisi kuesioner yang diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Acok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Islami. Solusi Islam atas problem-problem psikologi (Islamic psychology. Islam solution for psychological problems). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustriyana, N.A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 2, 9-11 e-issn: 2477-8370
- Alamsyah, F. H., Uzra, G. N. F., Rahmalia, I. D., Rusdi, A. (2018). Kontrol Diri Pada Individu Yang Orang Tuanya Bercerai Ditinjau Dari Pemaafan Dan Religiusitas. *Jurnal Psikologi Terapan*. 6(2), 142-152, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/5590/pdf>
- Altmaier, E. M. (2019). Promoting Positive Processes After Trauma : Religiousness and spirituality. Iowa City : Academic Press. 89-99. doi:10.1016/b978-0-12-811975-4.00008-3, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128119754000083>
- Alwisol. (2009). Psikologi kepribadian. Malang: PT. UMM Press
- Antaraneews.com. (2020, Maret 14). Game "online" hiburan terampuh saat wabah virus corona. <https://www.antaraneews.com/berita/1355958/game-online-hiburan-terampuh-saat-wabah-virus-corona>
- Atikasari, F. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Aviyah, E., Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3, (2), 126 - 129, <https://core.ac.uk/download/pdf/291850151.pdf>
- Azwar, S. 2004. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bjarnason, D. (2007). Analisis Konsep Religiusitas. *Manajemen & Praktik Perawatan Kesehatan di Rumah*, 19 (5), 350-355. doi: 10.1177/1084822307300883

- Bphn.go.id. (1994). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. <https://www.bphn.go.id/data/documents/94pp021.pdf>
- Chusna, P.A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17 (2), 315-330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dai, L., Wang, L. (2015). Review of Family Functioning. *Open Journal of Social Sciences*. 3, 134-141. doi: 10.4236/jss.2015.312014
- Eliza, M. (2013). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster family assessment device. *Journal of Marital and Family Therapy*, 9(2), 171–180
- Gufron, M.N., & Risnawati, Rini.(2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Pemahaman Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (Family Functioning: Understanding Concept and Indicators Measurement in Research). *Sosio Informa*. 12 (2) (1-9), <https://doi.org/10.33007/inf.v17i2.94>
- Fauzil, A. M. (1996). *Mendidik Anak Hingga Taklif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gillebaart, M. (2018). The ‘Operational’ Definition of Self-Control. *Frontiers in Psychology*. 9, 1-5, doi: 10.3389/fpsyg.2018.01231
- Harahap, J.Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi*. 3 (2), 131-145
- Hastuti, L.W. (2018). Kontrol Diri dan Agresi: Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*. 26 (1), 42 – 53, ISSN (Online) : 2528-5858, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi> 10.22146/buletinpsikologi.32805
- Huber, S., & Huber, OW (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3 (3), 710–724. doi: 10.3390/rel3030710

- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Iddagoda, Y. A., Opatha, H. (2017). Religiosity: Towards A Conceptualization and An Operationalization. *Journal of Human Resource Management*. 7 (1), (59-69), doi: 10.4038 / sljhrm.v7i1.5637
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*. 1, 243-256, issn: 2503-3611. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/>
- Janie, D,N,M. (2012). *Statistik Deskriptif Regreasi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Man 1 Samarinda. *Psikoborneo*. 1, 126-131, e-issn: 2477-2674
- Kholifah, N ., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kontrol diri remaja pada siswa SMAN 2 Semarang. *Jurnal Empati*. 7, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/>
- Kompas.com. (2015, Februari 11). Adiksi game online pada remaja dan cara bijak menyikapinya. <https://sains.kompas.com/read/2015/02/11/200000523/adiksi-game-online-pada-remaja-dan-cara-bijak-menyikapinya?page=all>, diakses: 8/ 10/20 : 14.45
- Kompas.com. (2020, Maret 16). Jokowi: kerja dari rumah belajar dari rumah ibadah di rumah perlu digencarkan. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan?page=all>. Diakses 21/10/2020: 18.32
- Kurniawan, F., Dwiyantri, R (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Anggota Intelkam Polres Cilacap. *Psycho Idea*, 11 (1), 54-60, ISSN 1693-1076
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga; penanamn nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta : Kencana
- Luthfiani, Elsa (2017) *Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Kontrol Diri Pada Peserta Mentoring Agama Islam (MAI) di Universtas Andalas*. Diploma thesis, Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/30409>

- Marandi, A.K., Koolae, A.K. (2018). The relationship of family functioning and self-control to religious orientation among mothers of autistic children. *Journal of Research on Religion & Health*, 4(3):21- 33. <http://journals.sbm.ac.ir/jrrh>
- Marsela, R.D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*,3(2). 65– 69, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/
- McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. B. (2009). Religion, selfregulation, and self-control: Associations, explanations, and implications. *Psychological Bulletin*, 135, 69–93
- Mohd Mahudin, N. D., Mohd Noor, N., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiosity among muslims: A scale development and validation study. *Makara Hubs-Asia*, 20(2): 109–121, DOI: 10.7454/mssh.v20i2.3492
- Mujib, A., Mudzakir, J. (2001). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Grafindo,
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurayunee, W ., Azniza, N. & Zarina. (2017). The Reliability of McMaster Family Assesment Device (Fad) Instruments Among Delinquent Teenagers. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*. 22 (7), (4043), e-ISSN: 2279-0837
- Okezone.com. (22, Agustus 29). Main Game Online Lebih Digeluti di Masa Pandemi, *Awas Kecanduan*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/08/29/612/2269359/main-game-online-lebih-digeluti-di-masa-pandemi-awas-kecanduan>. diakses: 17/ 11/20 : 19.40
- Pearce, L. D., Hayward, G. M., & Pearlman, J. A. (2017). Measuring Five Dimensions of Religiosity Across Adolescence. *Review of Religious Research*, 59(3), 367–393. doi:10.1007/s13644-017-0291-8
- Pearce, LD, Hayward, GM, & Pearlman, JA (2017). Mengukur Lima Dimensi Religiusitas di Seluruh Masa Remaja. *Review Penelitian Keagamaan*, 59 (3), 367–393. doi: 10.1007 / s13644-017-0291-8
- Putri, R. S. (2018). *Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Yang Kedua Orang Tuanya Bekerja*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17, 25-32, ISSN 1411-8777. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/>
- Republika.co.id. (2019, September 20). Seks bebas hancurkan generasi bangsa. <https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa> diakses: 7/ 10/20 : 9.36
- Rosiyanti, H., Rahmita N.M. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. ISSN : 2460 – 7797. 14 (1), 25-36.
- Robert Hampson. (2002). The Beavers Systems Model of Family Functioning. *Journal of Family Therapy*. 128-143, doi: 10.1111/1467-6427.00143
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, I.M. (1992). *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 5, (2), 38-42.
- Tekno.kompas.com. (2020, Juli 12). Pandemi bikin orang Indonesia makin betah berlama lama buka aplikasi. <https://tekno.kompas.com/read/2020/07/12/16050087/pandemi-bikin-orang-indonesia-makin-betah-berlama-lama-buka-aplikasi> diakses: 11/06/2020 : 20.46
- Tribunnews.com. (2020, Februari 08). Aksi klitih di Yogyakarta bikin resah ombudsman sarankan polisi dan pemuka agama kerja. <https://m.tribunnews.com/regional/2020/02/08/aksi-klitih-di-yogyakarta-bikin-resah-ombudsman-sarankan-polisi-dan-pemuka-agama-kerja-sama?page=2> diakses: 7/ 10/20 : 10.40
- Wardhani, N., Dewi, R. (2015). Studi Validitas Isi Crs-15 Tii (The Centrality Of Religiosity Scale – Untuk Suasana Tradisi Keberagamaan Islam Di Indonesia). *Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. EISSN 2303-2472, 5 (1)
- Wattananonsakul, S., Panrapee S., & Sompoch I. Pathways To Smoking And Drinking: The Role Of Family Functioning, Supportive Parenting, Self -

Control, Risk And Protective Factors In Thai Adolescents. *J Health Res.* 24 (3). 135-142. <https://he01.tci-thaijo.org/index.php/jhealthres/article/>

Zuhra, A.M. (2018). Analisis Relasi Antara Keberfungsian Keluarga dan Kontrol Diri pada Remaja di Aceh Tamiang. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi.* 3 (2) 12-13. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/>

Zulkifli, W. N, W., Ishak, N. A., & Saad, Z. M. (2017). The Reliability of McMaster Family Assesment Device (Fad) Instruments Among Delinquent Teenagers. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science.* 22 (7), (4043), e-ISSN: 2279-0837





CURRICULUM VINTAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Nurun Nuha Hanifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 9 Juli 1998
Alamat Asal : Manggung, RT 02 Wukirsari, Imogiri,
Bantul, Yogyakarta
Alamat Tinggal : Manggung, RT 02 Wukirsari, Imogiri,
Bantul, Yogyakarta
Email : nuhanifah23@gmail.com
No HP : 08572797764

B. Latar Belakang Pendidikan Formal :

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK-ABA 1 Imogiri	2004 - 2006
SD	SD N Wukirsari	2006 - 2012
SMP	SMP N 1 Imogiri	2012 - 2015
SMA	SMA N 1 Imogiri	2015 - 2017

C. Pengalaman Organisasi :

- Anggota Palang Merah Remaja 2014 - 2016
- Anggota Karya Ilmiah Remaja 2015 - 2016
- Sagasitas Research Exhibition (SRE) 2015 - 2016
- Anggota Lab. Psikologi Industri dan Organisasi 2018 - 2019
- Anggota Wani Wicara Yogyakarta. 2021 - Sekarang

D. Keahlian :

- Microsoft Office
- CorelDRAW
- SPSS